

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan penanganan yang berkesinambungan karena memiliki dampak yang sangat luas, sehingga perlu penanganan khusus sebelum terlambat ( Siti, 2014). Ketepatan menggosok gigi adalah hal terpenting pada perawatan gigi. Menurut data, pemahaman masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi masih tergolong rendah. Hasil penelitian Depkes pada tahun 2013 mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menggosok gigi, namun hanya sedikit masyarakat yang memiliki kebiasaan yang benar dalam menggosok gigi. Hiranya (2013) menyatakan bahwa menggosok gigi yang tepat dilakukan pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur malam, hal itu dikarenakan agar sisa-sisa makanan tidak menempel di email gigi yang kemudian akan menjadi plak membandel dan dapat menjadi faktor pencetus terjadinya karies gigi. Menggosok gigi tidak hanya dilakukan pada pagi dan malam hari saja, sebenarnya menggosok gigi harus dilakukan setiap kali setelah makan, namun karena pada siang hari dan sore hari sebagian besar orang melakukan kegiatan di luar rumah dan tidak harus membawa sikat gigi dan pasta gigi, maka gosok gigi dapat dilakukan hanya pagi hari dan malam hari saja asalkan gosok gigi dilakukan dengan tepat dan cermat.

Cara yang cermat yang dimaksud adalah menggosok gigi dengan teknik, dan bahan yang tepat. Teknik menggosok gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi, pergerakan sikat tidak boleh merusak jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gigi, dan menggosok gigi harus memperhatikan sikat gigi dan pasta gigi. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia anak usia 6-12 tahun bermasalah pada kesehatan gigi dan mulut. Anak usia 11-12 tahun juga merupakan periode kritis dalam pemeliharaan dan peningkatan gaya hidup seseorang. Pada tahap ini terjadi peningkatan proses metabolisme yang mengakibatkan kebutuhan energi meningkat, meningkatnya kebutuhan energi menyebabkan perilaku mengkonsumsi makanan atau mengemil pada anak juga meningkat dan pola makan yang tidak teratur dibandingkan usia anak lainnya sehingga resiko terjadinya karies gigi pada usia ini meningkat (Santrock, 2011).

Listiono (2012), menjelaskan bahwa di Indonesia persentase kebiasaan anak menggosok gigi dengan tepat masih sangat kurang, 94,8% anak sekolah usia 10-12 tahun memiliki kebiasaan menggosok gigi setiap hari, 73,4% menggosok gigi setelah makan pagi, dan hanya 26,6% menggosok gigi sebelum tidur. Prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 53,2% atau setara dengan 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi, sedangkan persentase penderita karies gigi pada anak usia sekolah di Jawa Timur sebesar 27,2% (RISKESDAS, 2013). Penelitian lain yang berhubungan dengan ketepatan menggosok gigi menyatakan sebagian besar anak usia 9-12 tahun di Surabaya sudah rajin menggosok gigi setiap hari, namun persentase penduduk yang menggosok gigi dengan tepat hanya 4,8% (Siti, 2014). Menggosok gigi dengan tepat

adalah melakukan kebiasaan menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat yaitu setelah makan di pagi hari dan sebelum tidur malam. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) yang berjudul “Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Dengan Karies Gigi” didapat hasil yaitu 49,2% siswa yang mengalami karies gigi. Hasil survey awal yang dilakukan pada 9 Januari 2017 di SDN Bulak Rukem II terhadap 10 siswa, setelah peneliti melihat gigi 10 orang siswa (100%), dan didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 siswa (50%) menderita karies gigi. 25% mengalami stadium ringan, 10% mengalami stadium sedang, dan 15% mengalami stadium berat. Dan peneliti bertanya pada siswa berapa kali menggosok gigi tiap hari dan bagaimana cara mereka menggosok gigi, peneliti mendapat jawaban hanya 30% yang melakukan gosok gigi pada pagi hari setelah makan dan sebelum tidur pada malam hari, dan 20% sisanya melakukan gosok gigi hanya 1 kali sehari.

Ketepatan menggosok gigi juga berpengaruh dalam peningkatan karies pada anak. Cara, alat, dan bahan menggosok gigi yang salah justru akan mengakibatkan kerugian yang tidak diharapkan. Waktu yang tepat menggosok gigi adalah pagi hari setelah makan, dan malam hari sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan ditujukan agar sisa-sisa makanan tidak menempel di gigi yang kemudian akan menjadi plak, sedangkan menggosok gigi di malam hari sebelum tidur karena saat malam, terjadi interaksi bakteri yang berasal dari sisa makanan setelah makan malam, jika tidak dibersihkan bakteri ini akan bertumpuk dan menjadi plak. Plak yang menumpuk di email gigi jika dibiarkan terlalu lama maka akan terjadi karies pada gigi (Hiranya dkk, 2013). Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini dapat menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak

ditangani, penyakit ini akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Pada tahap lanjut, kerusakan gigi mulai menembus pada saraf gigi, setelah saraf rusak, maka dapat terjadi infeksi yang ditandai dengan adanya peradangan dan rasa nyeri, kemudian akan timbul nanah di dalam gusi seperti jerawat, nanah yang muncul di gusi akan mencari jalan keluar, nanah itu akan mengarah pada organ yang lebih lunak untuk ditembus. Kemudian nanah itu juga akan turun ke akar gigi dan mengalir melalui pembuluh darah mengisi rongga wajah, hal ini dapat mengakibatkan bengkak di area pipi sampai mata. Kemudian infeksi yang telah terjadi, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, maka akan menyebabkan sepsis, dimana tubuh akan ber respon terhadap infeksi. Setelah terjadi sepsis, maka dengan segera akan terjadi malfungsi organ, dan hal ini dapat menyumbat jalan nafas akibat pembengkakan di dasar mulut, sehingga lidah akan terangkat. Dalam hitungan hari saja sepsis dapat mengakibatkan kematian ( Listiono, 2012).

Karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi keparahan yang lebih luas. Ada berbagai macam cara untuk mencegah karies gigi, antara lain atur makanan yang di konsumsi tiap hari, hindari makanan yang mengandung banyak gula, karbohidrat, dan makanan yang mengandung kariogenik, kontrol plak yang ada di gigi dengan cara gosok gigi setiap hari dua kali per hari, lakukan kumur dengan menggunakan obat kumur, sering periksa ke dokter gigi dan gunakan pasta gigi yang mengandung fluor ( Tarigan, 2016).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara cara menggosok gigi dengan karies gigi. Dari pemaparan di atas, terdapat penjelasan persentase anak yang menderita karies dan dampak buruk dari karies, oleh karena itu peneliti meneliti hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan stadium karies gigi pada anak kelas 5 dan 6. Kebaruan pada penelitian ini adalah, peneliti mengembangkan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dari ketepatan menggosok gigi dengan stadium karies.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan stadium karies gigi pada anak kelas 5 dan 6 SD di SDN Bulak Rukem 2?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.3 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan stadium karies gigi pada anak kelas 5 dan 6 di SDN Bulak Rukem 2 Surabaya.

### **1.3.4 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi ketepatan menggosok gigi pada anak kelas 5 dan 6 SD di SDN Bulak Rukem 2 Surabaya.
2. Mengidentifikasi stadium karies gigi pada anak kelas 5 dan 6 SD di SDN Bulak Rukem 2.
3. Menganalisis hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan stadium karies gigi pada anak kelas 5 dan 6 SD di SDN Bulak Rukem 2.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dasar manusia khususnya mengenai kesehatan dan kebersihan gigi.

### **1.4.2 Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Responden**

Manfaat penelitian ini bagi responden, dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang tepat mengenai karies gigi, dan cara menggosok gigi yang tepat.

#### **1.4.2.2 Bagi SDN Bulak Rukem 2**

Dapat menjadi pengetahuan baru bagi seluruh warga sekolahan, baik guru, siswa, dan anggota lainnya mengenai karies gigi dan cara menggosok gigi yang tepat.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.